

## Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning

Emas Sevtyaningsih

SDIT Taruna Robbani Tawangmangu  
emasevtyaningsih89@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

---

### Abstract

*This article as a literature review aims to determine the relationship between problem based learning and student learning outcomes in grade 4 science subjects. Currently, many teaching and learning activities still use conventional models. Apart from that, the learning model used by teachers in learning is less interesting and varied, so students feel bored and lack enthusiasm for learning. Students themselves are passive, only receiving information conveyed by the teacher. The science learning process in elementary schools requires active and meaningful interaction between teachers and students. To be able to create an active learning process, teachers need to increase creativity in learning, one of which is by providing variations in teaching to create an active and enjoyable learning process so that students' science learning outcomes can improve. One way is by using the Problem Based Learning learning model. The aim of using the Problem Based Learning learning model is that students are expected to be able to think critically to solve the problems presented. From several literature studies, it can be found that the average learning outcomes of students who use the Problem Based Learning learning model can increase. This proves that the Problem Based Learning learning model influences the science learning outcomes of grade 4 students.*

**Keywords:** Learning outcomes, Problem Based Learning, Natural Science

### Abstrak

Artikel ini sebagai kajian literature review bertujuan mengetahui keterkaitan problem based learning dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 4. Pada saat ini, kegiatan belajar mengajar masih banyak yang menggunakan model konvensional. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik & bervariasi, sehingga siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam belajar. Siswa sendiri bersikap pasif, hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu adanya interaksi yang aktif dan bermakna antara guru dan siswa. Untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, guru perlu meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, salah satunya dengan mengadakan variasi dalam mengajar agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga hasil belajar IPA siswa dapat meningkat. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning adalah siswa diharapkan mampu berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. Dari beberapa kajian literatur ini dapat ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkat. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 4.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Problem Based Learning, IPA

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sebagian siswa beranggapan bahwa materi IPA sangatlah sulit. Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum maksimal. Pada dasarnya IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Konsep IPA di Sekolah Dasar merupakan konsep yang masih terpadu dan dilakukan dengan penyelidikan yang masih sederhana. Kegiatan dalam pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan praktik langsung.

IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat menjadi pengembangan lebih lanjut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada metode ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan menerapkannya, sehingga hal tersebut akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Merujuk dari tujuan dan karakteristik IPA tersebut maka guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan peserta didik yang mampu berpikir lebih cermat dan berargumentasi secara benar. Guru juga harus mampu membiasakan peserta didik mengembangkan potensi berpikirnya, karena pembelajaran IPA yang disajikan oleh guru pada peserta didik adalah untuk menumbuhkan keterkaitan hubungan antara konsep pengetahuan dengan penerapan melalui model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan akan tercipta suasana pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, berpusat pada siswa dan memberikan hasil belajar yang maksimal.

Namun, pada umumnya pembelajaran IPA diajarkan dalam bentuk pengetahuan saja, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan kepada siswa. Hal ini membuat siswa terjebak dalam sistem pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan, sehingga dapat menimbulkan kebosanan serta kurangnya keaktifan siswa karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Kurangnya keaktifan siswa tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran kurang optimal begitu juga dengan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan dengan model pembelajaran konvensional hasil belajar IPA siswa terutama kelas 4 SD masih rendah.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yaitu Problem Based Learning. Menurut Arends dalam Bakti Wulandari (2013: 180) PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Penerapan model ini memberikan keleluasaan pada siswa dalam mengimplementasikan pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah agar mampu berpengaruh terhadap hasil belajar (Bosica et al., 2021; Seibert, 2020). Selain itu, model PBL dapat memperbaiki kemampuan pemecahan masalah siswa, sehingga siswa dapat menilai kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah menjadi lebih baik. Hal tersebut dikarenakan pada model PBL ini siswa harus mencari solusi dan mereka juga akan dilatih untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengungkapkan apakah dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil

belajar IPA siswa kelas 4. Kajian ini merupakan kajian konseptual menggunakan studi literatur yang bersumber dari jurnal-jurnal terkait dengan kajian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Definisi *Problem Based Learning*

Menurut Aisyah Nurjanah & Aryani (2020) PBL ialah sebuah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik pada pemecahan masalah konkret yang dialami sehari-hari serta wajib diselesaikan sesuai pengalaman yang sudah diperoleh sebelumnya maka dari itu dihasilkan pengetahuan baru yang bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Tim Kemdikbud (2013b) dalam Abidin (2014: 159) memandang model PBL sebagai suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Sedangkan Kamilah dkk (2019:71) berpendapat bahwa Model PBL adalah model pembelajaran yang diarahkan untuk menuntaskan berbagai permasalahan terutama yang berhubungan dengan materi pelajaran dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa *problem based learning* adalah model pembelajaran yang berbasis masalah agar siswa terlibat aktif dan dapat menemukan pengetahuannya sendiri.

### 2. Tujuan *Problem Based Learning*

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:48) tujuan *problem based learning* yaitu: 1. membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. 2. belajar peranan orang dewasa yang otentik. 3. menjadi siswa yang mandiri untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum. 4. membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru. 5. mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif. 6. meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. 7. meningkatkan motivasi belajar siswa. 8. membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.

Trianto (2010: 94-95) menyatakan bahwa tujuan PBL yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka penulis simpulkan bahwa tujuan dari *problem based learning* adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

### 3. Kelebihan *Problem Based Learning (PBL)*

Shoimin (2017: 132) mengungkapkan beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah yang meliputi: 1. mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah pada dunia nyata, 2. membangun pengetahuan siswa melalui aktivitas belajar, 3. mempelajari materi yang sesuai dengan permasalahan, 4. terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok pada siswa, 5. kemampuan komunikasi akan terbentuk melalui kegiatan diskusi dan presentasi hasil pekerjaan, 6. melalui kerja kelompok siswa yang mengalami kesulitan secara individual dapat diatasi.

Dideskripsikan oleh Wasonawati, Redjki dan Araini (2014, hlm. 66) bahwa: a. Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, jadi siswa dapat lebih tertarik dan tidak cepat bosan sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas lainnya dalam kelas.

b. Model Problem Based Learning dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan suatu pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata untuk dijadikan sebagai solusi dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan PBL yaitu mendorong kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **4. Kekurangan Problem Based Learning (PBL)**

Menurut Shoimin (2017: 132) kelemahan dari Problem Based Learning antara lain: tidak semua materi pembelajaran dapat menerapkan PBL, guru harus tetap berperan aktif dalam menyajikan materi (dan akan kesulitan dalam kelas gemuk); keragaman siswa yang tinggi dalam suatu kelas akan menyulitkan dalam pembagian tugas berdasarkan masalah nyata.

Menurut Sumantri (2016, hlm. 47) menjelaskan bahwa kelemahan model Problem Based Learning diantaranya yaitu:

- a. Memiliki beberapa pokok bahasan yang sulit untuk diterapkan dalam model ini, seperti terbatasnya sarana prasarana, atau media pembelajaran.
- b. Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang.
- c. Pembelajaran hanya berfokus pada permasalahan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan Problem Based Learning adalah tidak semua mapel dapat menerapkan model PBL, hanya berfokus pada permasalahan, dan membutuhkan waktu yang lama.

#### **5. Sintaks Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Sintaks model Problem Based Learning yang dikemukakan oleh Arends (2008) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa. Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik yang penting dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
- b. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti. Guru membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi
- c. Membantu investigasi mandiri dan kelompok. Guru membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi
- d. Mengembangkan dan mempresentasikan karya atau laporan. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya-karya yang tepat, seperti laporan, rekaman video dan model-model yang membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses yang mereka gunakan.

Menurut Trianto (2011) sintak pembelajaran berbasis masalah yaitu :

- 1) Tahap-1 Orientasi peserta didik
- 2) Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
- 3) Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- 4) Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil
- 5) Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa sintak PBL ada 5 yang diawali dengan orientasi masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman siswa, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi.

## 6. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil ialah wujud pencapaian dan suatu tujuan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Hasil tak akan pernah didapat selama seseorang tidak melakukan suatu tindakan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan. Dengan demikian dapat dipahami makna hasil belajar merupakan wujud tujuan yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu dalam aktivitas kemandirian hidup.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Purwanto, 2011: 46)

Menurut Gracia and Anugraheni (2021) hasil belajar adalah salah satu hasil penilaian mengenai keterampilan siswa yang ditulis dalam bentuk angka setelah menempuh serangkaian tes maupun ujian yang diberikan pendidik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Dan kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengimplementasikan kembali pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Problem based learning adalah model pembelajaran yang berbasis masalah dengan tujuan agar siswa terlibat aktif dan dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Tujuan dari problem based learning adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sintaks dalam PBL ada 5 yaitu orientasi pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman siswa, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi. PBL memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan PBL yaitu mendorong kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan kelemahan PBL yaitu siswa merasa enggan untuk mencoba memecahkan masalah apabila tingkat kepercayaan dirinya kurang, tidak semua materi cocok untuk diterapkan model PBL. Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengimplementasikan kembali pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan IPA. Peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk mencari solusi yang kreatif dan inovatif untuk masalah-masalah yang diberikan. Problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 4.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama

- Aisyah Nurjanah, S., & Aryani, A. (2020). Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(2), 219–233.
- Arends, Richard I. (2008). *Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aripin, U., & Purwasih, R. (2017). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Alternative*
- Bekti, Wulandari. (2013). “Pengaruh Problem-Based Learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178-191.
- Bosica, J., S.Pyper, J., & Stephen MacGregor. (2021). Incorporating Problem-Based Learning in a Secondary School Mathematics Preservice Teacher Education Course. *Teaching and Teacher Education*, 102, 103335
- Gracia, Agape Purwa, and Indri Anugraheni. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2): 436–46.
- Imas K, dan Berlin S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: katapena
- Kamilah, S.R, Puji, B., & Iwan G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 4 (2).
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, A. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sumantri. (2016). *Strategi pembelajaran: teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta ; Prestasi Pustaka.
- Wasonawati, T. R. R., Redjeki, T., dan Ariani, D. R. S. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Hukum-Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(3) : 66-75, Universitas Sebelas Maret, Semarang.